

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PAUD
DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ESTA KURNIASIH

NPM. 1511070166

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PAUD
DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Esta Kurniasih

NPM. 1511070166

Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M/ 1441 H**

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi di TK berfungsi untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan siswa di setiap kegiatan. Dalam melakukan evaluasi terdapat langkah-langkah yang harus di terapkan oleh guru. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mendeskripsikan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. “Bagaimana Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah guru. Alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi, pengkajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merumuskan sikap, pengetahuan dan keterampilan, menetapkan aspek-aspek nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni, menentukan teknik evaluasi non tes, mengamati setiap perubahan perkembangan pada anak, membaca hasil karya anak, mengumpulkan dalam portofolio, memberikan penilaian hasil akhir semester. Sudah berjalan dengan baik namun, guru masih kurang memahami prosedur alat, yakni RPPH yang dibuat kurang tepat, penjabaran dalam penilaian belum berdasarkan indikator yang di tentukan.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esta Kurniasih
Npm : 1511070166
Jurusan/prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PAUD DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**)” adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, ataupun duplikasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dikmaktumi.

Bandar Lampung, April 2020

Esta Kurniasih
Npm. 1511070166



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN
PAUD DITK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Esta Kurniasih

NPM

1511010166

Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Neni Mulya, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **"IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PAUD DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh, **Esta Kurniasih, NPM : 1511070166**, Program Studi: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: **Kamis, 29 Juni 2020, pukul 13.00 s/d 15.00** di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Subandi MM** (.....)
Sekretaris : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping II : **Neni Mulya, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga-surga yang penuh kenikmatan.*”

(Q.S Luqman (31) : (8)).¹



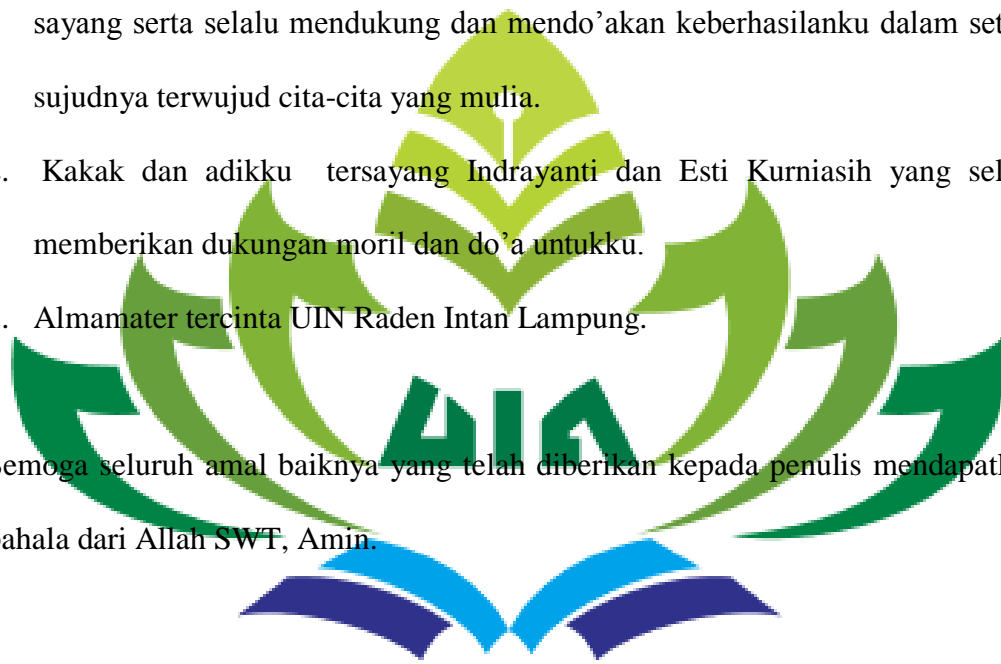
¹ Fadhal AR Bafadal, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: CV. AL WAAH Semarang, 2004), h.580

PERSEMBAHAN

Penuh rasa Syukur, ikhlas dan tulus kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan berharga dalam hidupku, terutama untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Karmidi dan Ibunda Dapi yang telah membesarkanku, mengasuh, merawat, dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendukung dan mendo'akan keberhasilanku dalam setiap sujudnya terwujud cita-cita yang mulia.
2. Kakak dan adikku tersayang Indrayanti dan Esti Kurniasih yang selalu memberikan dukungan moril dan do'a untukku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga seluruh amal baiknya yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT, Amin.



RIWAYAT HIDUP

Esta Kurniasih dilahirkan dan dibesarkan di Desa Rejosari Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur Penulis dilahirkan pada Tanggal 28 September 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Karmidi dan Ibunda Dapi.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Rejosari yang dimulai pada tahun 2002 dan selesai pada Tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Beitang Jaya pada Tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2011, lalu kembali melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri OKU Timur Jurusan IPS pada Tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014.

penulis melanjutkan pendidikan SI di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Tahun 2015 dengan konsentrasi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama menempuh pendidikan tersebut penulis aktif dalam beberapa kegiatan Mahasiswa diantaranya dalam kegiatan berbagai seminar baik seminar Nasional maupun Internasional.

KATA PENGANTAR

Mengucapkan alhamdulillahirobil'amin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Evaluasi Pendidikan PAUD” di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan pada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Neni Mulya, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu serta memberikan bimbingan, mengarahkan dan motivasi demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan guru-guru TK Negeri 2 Bandar Lampung
6. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, penulis bersyukur telah dipertemukan dengan sahabat seperti kalian yang ada serta selalu membantu dan memberikan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Anak Usia Dini angkatan 2015 serta teman-teman KKN 168 yang telah memberikan dukungan, semangat dan pengalaman-pengalaman baru.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penulisan ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu sarandan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

Esta Kurniasih
1511070166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian.....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Metode Penelitian	15
BAB II. KAJIAN TEORI	25
A. Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD	25
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini	25
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi PAUD	33
3. Manfaat Evalausi Pembelajaran PAUD	35
4. Prosedur Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	36
5. Teknik Evalausi pada anak Usia Dini	41
6. Objek Evaluasi Program Pembelajaran.....	43
7. Kegunaan Evalausi Program Pembelajaran	44
B. Pembelajaran Anak Usia Dini	48
1. pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini	48
2. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini.....	49
3. Model Pembelajaran Anak Usia Dini	49
4. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini	52
5. Pendekatan Anak Usia Dini	53

C. Penelitian Releven	54
BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung	58
2. Visi Tk Negeri 2 Bandar Lampung	58
3. Misi TK Negeri 2 Bandar Lampung	58
4. Tujuan TK negeri 2 Bandar Lampung	59
5. Jumlah Guru, Peserta Didik dan Karyawan	59
B. Deskripsi Data Penelitian.....	61
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian.....	66
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Wawancara, Observasi, Dokumentasi Analisis50



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini ...	9
Tabel 2. Tenaga Pendidik TK Negeri 2 Bandar Lampung.....	42
Tabel 3. Kondisi Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020.....	43
Tabel 4. Sarana dan Prasarana TK Negeri 2 Bandar Lampung	43
Tabel 5. Hasil Wawancara Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini	50
Tabel 6. Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	51
Tabel 7. Hasil Dokumentasi Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
2. Pedoman Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
3. Kisi-kisi wawancara Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
4. Pedoman Wawancara Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
5. Hasil Wawancara
6. Foto Dokumentasi Penelitian
7. Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, dan judul skripsi yang penulis bahas adalah “**Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung**”. Sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai pengertian dari judul penelitian penulis.

Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dapat dapat diambil suatu pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah:

1. **Implementasi yaitu** : suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.¹
2. **Evaluasi Pembelajaran yaitu** : sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

¹ Nurdin Usman, Guntur Setiawan, *Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 70

3. **Pendidikan Anak usia Dini yaitu :** suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir samapi dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohai, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²
4. **TK Negeri 2 Bandar Lampung yaitu :** TK Negeri 2 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Terletak di Sukrame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran PUAD yang ada di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa dimana anak-anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak.³

Fungsi PAUD yang sebenarnya yaitu untuk membantu dan mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif,

² Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 1

³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 11

emosi, sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.⁴

Pendidikan pada Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak. Upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua adalah menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan. Anak Usia Dini belajar melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁵

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal untuk Anak Usia Dini. Hal ini tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3. Proses pendidikan tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran.⁶

Pembelajaran bagi Anak Usia Dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sofia Hartati menyatakan bahwa pembelajaran pada Anak Usia Dini merupakan potensi interaksi antara anak,

⁴ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), h. 11

⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Pengembangan Model Program Program Kegiatan Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasana Jamak pada PAUD*, (Disertas PPs-UNJ 2008), h. 7

⁶ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan.⁷

Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan dimana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Pembelajaran Anak Usia Dini harus memberi kesempatan kepada anak untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi, mengatakan bahwa profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dan etika khusus serta baku (standar) layanan. Jadi guru adalah pendidikan profesional guru dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan Anak Usia Dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

⁷ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas 2005), h. 28

⁸ Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 13

Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang salah satunya adalah Standar Penilaian. Standar Penilaian merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan acuan/instrumen penilaian pada saat melakukan proses dan hasil belajar dengan standar tingkat pencapaian perkembangan dan tingkat usia dini. Oleh karena itu, pengetahuan guru dalam merancang evaluasi dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria anak sehingga kebutuhan dan perkembangannya terpenuhi secara optimal.

Penilaian/evaluasi pada Anak Usia Dini berbeda dengan model penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penelitian Anak Usia Dini menurut Iswantiningtyas dan Wulansari dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk membantu kemajuan dan perkembangan anak. Pelaksanaan penilaian pada Anak Usia Dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui.⁹

Dalam hal ini yang memiliki peran penting adalah guru. Dimana seorang guru tidak sebatas menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, tetapi juga hanya mengevaluasinya untuk mengetahui terciptanya atau tidak tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta untuk mengetahui perkembangan yang dialami peserta didiknya. Dengan demikian, evaluasi dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang diharapkan dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai perkembangan yang dimiliki peserta didiknya, kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Dengan firman-Nya QS. Ali Imran: 104

وَأُولَٰئِكَ ٱلْمُنكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ ٱلْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ ٱلْخَيْرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنكُمْ وَلَتَكُن
ٱلْمُفْلِحُونَ هُم

⁹ Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini, Proceeding Of The ICECRS*, Vol. 1 No. 3, 2018, h.199

Artinya : “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*” (Q.S Al-Imran: 104)¹⁰

Peraturan pemerintah RI No. 137 Tahun 2014 bahwa evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.¹¹

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudin dan Agustin bahwa evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran seluruh kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran Anak Usia Dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.¹²

¹⁰Departemen agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2009), h. 63

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

¹² Wahyudin U dan Agustin M, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini : Panduan guru, Tutor Fasilitator dan Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi proses dan hasil dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian.¹³

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar siswa. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya dalam keadaan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi.¹⁴

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasa Evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar.¹⁵

Gronlund mengemukakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka

¹³ Rosyid Ridho Dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal, Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015, h. 65

¹⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 2

¹⁵ *Ibid*, h. 5

mengenai tingkatan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu (siswa). Sedangkan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku.

Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan efektivitas program. Sedangkan pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka berdasarkan hasil pengamatan mengenai beberapa ciri (*attribute*) mengenai suatu objek, orang atau peristiwa.¹⁶

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Sedangkan tes merupakan salah satu alat atau bentuk dari pengukuran. Pengukuran lebih terbatas kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (berupa angka-angka) mengenai kemajuan belajar siswa. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.

Dalam pembelajaran Anak Usia Dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, atukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, serta

¹⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum & Pengembangan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015). h. 165

untuk mengetahui sejauh mana pencapaian perkembangan dan hasil belajar anak dalam proses pembelajaran.

Evaluasi berkaitan dengan tes. Pernyataan tersebut sejalan dengan Fernandes yang mengatakan bahwa tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam bentuk numerik atau kategori. Tes terdiri dari butir-butir pertanyaan untuk menguji suatu tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Dalam konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran telah dirumuskan terlebih dahulu pada saat merancang strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan menggambarkan kemampuan seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimensi tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator kemampuan yang terukur.¹⁷

Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan assessment, tes dan pengukuran. Menurut Wortham bila seorang guru ingin mengetahui bagaimana penguasaan peserta didik terhadap suatu nilai, misalnya menghargai pendapat orang lain, maka guru perlu melakukan suatu pengukuran. Data yang diperoleh melalui pengukuran kemudian dideskripsikan atau dijabarkan dalam suatu penjelasan, maka guru telah melakukan assessment dengan menggunakan data pengukuran. Bila tidak menjelaskan seperti itu, maka guru hanya melakukan pengukuran saja. Kemudian bila dalam membuat deskripsi, data tersebut dibandingkan dengan suatu kriteria sehingga dapat ditentukan tingkat keberhasilan peserta didik

¹⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 40-42

dalam menghargai pendapat orang lain, maka guru telah melaksanakan evaluasi dengan menggunakan data pengukuran.¹⁸

Tabel 1
Indikator Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

No.	Indikator Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
1	Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi
2	Menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi
3	Memilih dan menentukan teknik yang akan di pergunakan dalam pelaksanaan evaluasi
4	Pengamatan langsung (observasi)
5	Membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam portofolio masing-masing anak
6	Pelaporan dan tindak lanjut

Sumber: Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2013)¹⁹

Menurut Dockett dan Tegal, pendidik Anak Usia Dini perlu memiliki keterampilan komunikasi yang memadai, juga keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Berpikir kritis artinya jelas tolak ukur berpikirnya, sedangkan berpikir reflektif artinya selalu merenungkan apa yang telah dilakukannya. Guru TK juga perlu mempertimbangkan situasi, mengevaluasi, informasi yang ada, mengambil keputusan dengan bijak, mengatasi dilema, memberikan alasan keputusannya dan bisa menerangkannya kepada orang lain.²⁰ Jadi evaluasi merupakan aspek yang sangat menentukan dalam keterampilan pendidik Anak Usia Dini termasuk guru TK.

Bjokland mengemukakan bahwa guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi. Dalam tugasnya

¹⁸ *Ibid*, h. 4

¹⁹ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 168

²⁰ Dockett S and Tegal K, *Situation-based Learning in Early Childhood Teacher Training Teaching Review (UWS Macarthur)*, 1995, h. 40-44

sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antara anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik.²¹

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran bagi Anak Usia Din, guru melakukan tanggungjawab yang tinggi, sehingga guru memiliki motivasi dalam mensukseskan tugasnya. Untuk melaksanakan tugas mendidik dengan baik, pendidik tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan mengajar, namun mereka memerlukan keterampilan psikologis “motivasi” untuk mengantarkan anak ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas di TK Negeri 2 Bandar Lampung bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Anak Usia Dini guru hanya sebatas mengamati setiap anak ketika proses pembelajaran berlangsung dan tanya jawab saat akhir kegiatan, sedangkan dalam melakukan evaluasi tidak hanyadengan melakukan itu saja. Sehingga guru belum bisa menyiapkan kegiatan pembelajaran untuk hari-hari berikutnya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK Negeri 2 Bandar Lampung belum memahami evaluasi pembelajaran PAUD sehingga guru belum dapat menerapkan evaluasi pembelajaran PAUD. Karena begitu pentingnya guru menerapkan evaluasi pembelajaran PAUD dalam proses belajar mengajar pada Anak Usia Dini, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang evaluasi pembelajara PAUD.

²¹ Evariyanti Tarigan, *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Mengayam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan*, Jurnal Bahas Unimed, Vol. 8, No. 5, 2013, h. 4

Berdasarkan paparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Fokus dan sub fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah implementasi evaluasi pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah implementasi evaluasi pembelajaran PAUD yakni sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi
- d. Pengamatan langsung (observasi)
- e. Membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak kedalam portofolio masing-masing anak
- f. Pelaporan dan tindak lanjut.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi?
2. Apakah menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi?

3. Apakah memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam evalausi?
4. Bagaimana pengamatan langsung (observasi)?
5. Apakah membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam portofolio masing-masing anak?
6. Bagaimanakah pelaporan dan tindak lanjut?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian deskriptif ini. Tujuan tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah *Flow up* penggunaan informasi dari hasil penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya.

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berorientasi pada penelitian dalam evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
- b. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam implementasi evaluasi pembelajaran PAUD di Taman Kanak-kanak.

2. Segi praktis

- a. Bagi pendidik, dengan adanya implementasi evaluasi pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung dapat menjadi contoh atau model dalam menerapkan implementasi evaluasi pembelajaran PAUD untuk TK yang lainnya.
- b. Bagi sekolah, dengan adanya kegiatan peneliti dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan melihat kinerja guru dan tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- c. Bagi peneliti, kegiatan penelitian dapat mengembangkan keilmuan PAUD dalam bidang evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²²

Menurut Lexy penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6

bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan persetilahannya.²³

Sedangkan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian tersebut dikatakan deskriptif karena apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks ilmiah, maka penelitian mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diraihinya secara lengkap, rinci, dan mendalam.²⁴

Selanjutnya menurut Denzin dan Lincon mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan.²⁵

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju oleh peneliti untuk diteliti, yang dimaksud yaitu orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka sebagai pusat sasaran penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidik atau guru TK Negeri 2

²³ Lexy J Moloeng, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017)

²⁴ Putri Nusa dan Ninin Dewi Lestari, *penelitian kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 70

²⁵ Denzin & Lincon, *Hand Book Of Qualitative Research*, (sage Publication, Thausan Oakks, London, 2011)

Bandar Lampung berjumlah 4 orang. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti adalah implementasi evaluasi pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK Negeri 2 Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD D TK Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Teknik Pemnumpulan Data

dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, berikut ini teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.²⁶

Berikut ini macam-macam dari metode observasi, yaitu:

- 1) Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti

²⁶ Robert K Yin, *Study kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2017), h. 113

ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Susan Stainback menyatakan, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2) Observasi terus terang atau Tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3) Observasi Tak Berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang lebih baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum

jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas peneliti simpulkan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dengan berbagai kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, pengamatan langsung (observasi), membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak kedalam portofolio masing-masing anak, pelaporan dan tindak lanjut.

b. Wawancara


Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 106-108

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁸

Berikut macam-macam wawancara:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)



Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

²⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 111

diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.²⁹

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa metode wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang atau sumber yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada 7 langkah dalam melakukan metode wawancara, yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.

²⁹ Sugiyono, *Ibid*, h. 115-116

- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam lapangan.
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dalam peneliti ini hanya ditujukan kepada kepala sekolah, dan guru TK Negeri 2 Bandar Lampung. Wawancara yang dilakukan secara formal dan non formal agar didapatkan informasi yang akurat.

c. Dokumentasi Analisis

Metode dokumentasi adalah metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen, seperti catatan-catatan, rekam, foto dan lainnya untuk mendapat catatan penting tentang bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran PAUD.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari teriangulasi bukan untuk

mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁰

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulandata dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan-wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.³¹

Dalam penelitian deskriptif, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*) pada saat proses wawancara dilaksanakan. Lembar berisi indikator-indikator tentang bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan oleh guru.

6. Teknik Analisis Data

³⁰ Sugiyono, *Ibid*, h. 125

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 222

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses menyari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpul data. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan bermakna, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu berkaitan tentang evaluasi pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Miles Huberman, display data yaitu praktikan pengorganisasikan atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.³² Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³³ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk penarikan kesimpulan peneliti menggunakan analisis pendekatan induktif yaitu cara menganalisis data dengan mengangkat

³² Miles, Matthew B, Huberman, A Michael, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* Sage, 2013, h. 10

³³ *Ibid*, Miles Matthew B Huberman A Michael, h. 11

fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret. Analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

7. Uji Keabsahan Data

Peneliti kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal. Didalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.³⁴

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: kencana, 2013), h. 26

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD

1. Pengertian Evaluasi Anak Usia Dini

Istilah evaluasi sering kali dimknai berbeda-beda. Ada yang menyamakan evaluasi dengan istilah pengukuran atau assessment jika berhubungan dengan praktek yang menggambarkan kemajuan anak didik dalam perkembangan dan belajarnya. Informasi dari assessment akan digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan anak dalam pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).³⁵

Dalam dunia pendidikan asesmen dimaknai sebagai sebuah proses secara sistematis yakni dengan pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, serta pemberian sebuah keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Dari pengertian tersebut asesmen bukanlah suatu hasil melainkan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis. Proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan informasi dan data kemudian menganalisis, menafsirkan dan yang terakhir adalah memberi sebuah keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan.³⁶

Menurut Ifat Fatimah Zahro evaluasi pada anak usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang

³⁵ Iksan Waseso, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Tk*, Modul 1-9,(Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 1-3

³⁶ Wardah Aangraini, Cahniyo Wijaya Kuswanto, *Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA*, Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 2 No. 2, 2019, h. 63

perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat.³⁷

Menurut A. Muri Yusuf, evaluasi merupakan suatu proses pemberian makna, arti, nilai atau kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek berdasarkan asesmen. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa evaluasi yang baik tidak dapat dilakukan tanpa pengukuran dan asesmen, karena pemberian makna hanya dimungkinkan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan data dan mengevaluasi adalah proses pengukuran dan menilai.³⁸

Senada dengan pendapat di atas Zinal Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuat keputusan. Menurutnya ada beberapa hal yang harus dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

- a. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai atau arti itu adalah evaluasi.

³⁷ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2015

³⁸ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 21

- b. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluasi tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluasi dalam suatu konteks tertentu.
- c. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).
- d. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.³⁹

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi proses dan hasil belajar dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian.⁴⁰

Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagaimana yang tersirat dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5-6

⁴⁰ Rosyid Ridho Markhamah, dan Darsinah, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal*, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015, h. 65

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula.*

Ayat Al-Qur'an yang mengenai tentang evaluasi lainnya pada QS.

Al- Shaffat: 103-104

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهِ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Tatkala keduanya Telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggilah dia: Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, Sesungguhnya demikianlah kami memberi batasan, kepada orang-orang yang berbuat baik, sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelih yang besar.⁴¹*

Menurut Wahyudin dan Agustin bahwa evaluasi dalam konteks pembelajaran di pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran Anak Usia Dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.⁴²

⁴¹ Departemen agama, Terjemahan Ayat Al-qur'an

⁴² Wahyudin U dan Agustin M, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 16

Evaluasi pada Anak Usia Dini berbeda dengan model evaluasi pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah. Evaluasi pada Anak Usia Dini menurut Iswantiningtyas dan Wulansari dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan anak. Pelaksanaan evaluasi pada Anak Usia Dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui.⁴³

Evaluasi juga merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Evaluasi mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya. Evaluasi bukanlah sekedar mengukur, mengurutkan ranking, ataupun mengelompokkan anak dalam kategori tertentu.⁴⁴

Agar evaluasi mendapatkan data yang lebih objektif dan akurat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi di lembaga PAUD, sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai evaluasi, sebaiknya guru mengumpulkan dan menyiapkan segala sesuatu sebagai bahan evaluasi, seperti hasil karya anak didik, bahkan tes atau penugasan (perintah, suruhan, permintaan, dan lain-lain yang disampaikan langsung secara lisan), pertanyaan-

⁴³ Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini, Proceeding Of The ICECRS*, Vol. 1, No. 3, 2018, h. 199

⁴⁴ Lara Fridani, Sri Wulansari dan Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 14

pertanyaan lisan anak secara spontan maupun hasil-hasil observasi dan lain sebagainya.

- b. Ketika proses evaluasi berlangsung, anak didik tidak mengetahuinya. Sebab, dikhawatirkan dapat mempengaruhi objektivitas penilaian. Untuk mewujudkan situasidemikian, maka proses evaluasi perlu dikondisikan serileks mungkin sehingga anak-anak tidak menyadari bahwa dirinya sedang dievaluasi.
- c. Disamping tanpa pengetahuan anak didik, kondisi psikis guru harus netral. Artinya, ketika proses evaluasi sedang berlangsung guru harus mengensampingkan segala bentuk prasangka, kekesalan, kejengkelan, kemarahan, dan perasaan-perasaan lainnya kepada anak didik.
- d. Evaluasi hasil pembelajaran di lembaga PAUD, harus dilakuakn secara individual atau anak per anak. Setiap anak harus mendapatkan giliran yang merata dan perlakuan yang sama.
- e. Guruharus mencatat dan mengolah hasil evaluasi dengan teliti dan cermat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga guru mampu membuat kesimpulan yang mencakup seluruh aspek tumbuh kembang anak. Dengan pola demikian, hasil evaluasi dapat di baca dan diketahui oleh orang tua atau wali siswa dengan mudah.
- f. Evaluasi pada lembaga PAUD, khususnya kepada anak didik, sifatnya adalah kualitatif, bahkan kuantitatif. Artinya, aspek-aspek yang dievaluasi adalah kemampuan atau kompetensi anak sesuai dengan irama tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, diakhir lembar evaluasi,

guru harus membuat catatan, yang berisi tentang normal atau tidaknya irama tumbuh kembang anak. Jika dilihat terdapat gangguan dalam tumbuh kembang anak didik yang terganggu, maka guru harus mempelajari data-data yang ada, kemudian membuat rekomendasi atau saran-saran yang seharusnya dilakukan orang tua. Misalnya, jika anak terlambat pertumbuhan badannya (tidak sebanding antara usia dengan tinggi badan) guru dapat merekomendasikan agar anak tersebut dibawa ke klinik tumbuh kembang anak untuk diberikan asupan gizi peninggi badan.⁴⁵

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu, yakni sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi.
- d. Pengamatan langsung (observasi)
- e. Membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak kedalam portofolio masing-masing anak.
- f. Pelaporan dan tindak lanjut.⁴⁶

⁴⁵ Suyadi, Manajemen PAUD, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 117

⁴⁶ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 168

Langkah-langkah evaluasi dilaksanakan untuk membuat guru membuat penilaian kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada empat fokus evaluasi untuk pembelajaran Anak Usia Dini.

- a. Evaluasi perencanaan
- b. Evaluasi pelaksanaan
- c. Evaluasi media
- d. Evaluasi perkembangan anak.⁴⁷

Dalam evaluasi pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain:

- a. Pengamatan langsung (observasi).
- b. Mencatat kegiatan yang dilakukan yang dilakukan dan tahap main anak.
- c. Mencatat ungkapan pertanyaan (tanya jawab), pertanyaan anak.
- d. Membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak kedalam portofolio masing-masing anak.⁴⁸

Dari beberapa pengertian di atas peneliti simpulkan bahwa, evaluasi pembelajaran pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses untuk mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi kegiatan anak yang harus di susun terlebih dahulu perencanaannya secara baik mencakup: merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi, memilih dan menentukan teknik yang

⁴⁷ *Ibid*, h. 168

⁴⁸ *Ibid*, h. 190

akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, pengamatan langsung (observasi), membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural kedalam portofolio masing-masing anak, pelaporan dan tindak lanjut.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAUD

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan, pendidikan maka sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya secara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berikut tujuan evaluasi pembelajaran PAUD:

- a. Untuk mengetahui aspek fisik berbagai aspek perkembangan anak secara individual, yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan sebagainya serta memberikan informasi perkembangan anak secara spesifik.
- b. Untuk diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak.

- c. Membantu guru menetapkan tujuan dan merencanakan program.
- d. Untuk memberikan tempat dan program yang tepat untuk anak, dalam hal ini untuk mengetahui apakah anak membutuhkan pelayanan khusus.
- e. Untuk membuat perencanaan program (*curriculum planning*). Dalam hal ini, evaluasi digunakan untuk menentukan kemajuan anak dalam mencapai tujuan program. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk memodifikasi kurikulum, menentukan metodologi, dan memberikan umpan balik (*feed back*).
- f. Untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan pada anak.⁴⁹

Menurut Muhammad Fadillah fungsi evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki, meningkatkan bimbingan dan motivasi serta sebagai bentuk penanggung jawab lembaga.
- c. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan terhadap anak agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

⁴⁹ Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, *Op, Cit*, h. 14

- d. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melakukan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.
- f. Mengetahui tingkat perkembangan fisik dan mental anak.
- g. Mengetahui hambatan-hambatan dan kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar mengajar.
- h. Menilai tingkat keterampilan dan pengetahuan anak.
- i. Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak, khususnya pada jenjang pendidikan berikutnya.
- j. Sumber data atau masukan bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya.⁵⁰

3. Manfaat evaluasi pembelajaran PAUD

bagi siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Anak dapat mengetahui sejauh mana dia telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Bagi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru akan mengetahui peserta didik mana yang sudah menguasai bahasan pelajarannya.

⁵⁰ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Media, 2012), h. 224

- b. Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi peserta didik.
- c. Guru akan mengetahui apakah metode yang diberikan sudah tepat atau belum.

Bagi sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan evaluasi dapat diketahui kondisi belajar yang berlangsung di sekolah.
- b. Informasi guru tentang tepat tidaknya kurikulum sekolah dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.
- c. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dan bagusnya angka-angka yang diperoleh.

4. Prosedur Evaluasi Pembelajaran PAUD

Dalam prosedur evaluasi pembelajaran pendidikan Anak Usia Dini dalam kegiatan evaluasi di lembaga PAUD dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru tidak harus secara khusus membuat kegiatan untuk melakukan kegiatan evaluasi secara tersendiri.

Saat kegiatan belajar mengajar atau permainan berlangsung guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar sekaligus mengevaluasi. Karena kedua kegiatan ini dapat berjalan bersamaan. Dengan kata lain secara

langsung maupun tidak langsung guru dapat melakukan evaluasi setiap hari, setelah kegiatan pembelajaran dan permainan selesai.

Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Permendiknas No. 137 Tahun 2014, penilaian untuk Anak Uisa Dini berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu kognitif, nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta seni.

Dalam melaksanakan kegiatan valuasi guru harus mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang akan dicapai dalam satuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun hal-hal yang perlu dicatat dalam evaluasi sehari-hari sebagai berikut:

- a. Anak-anak yang belum mampu melaksanakan tugas dengan anak-anak.
- b. Yang telah mampu melaksanakan tugas dalam waktu yang lebih cepat dari alokasi waktu yang disediakan.
- c. Kebiasaan atau perilaku anak yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau standar kompetensi yang di tetapkan.
- d. Kejadian-kejadian penting yang terjadi pada hari itu, seperti anak mampu menulis namanya sendiri untuk pertama kalinya.⁵¹

Adapun menurut pendapat lainnya yaitu ada empat proses dalam evaluasi yaitu:

- a. Menentukan kebutuhan anak dan menentukan tujuan evaluasi.

⁵¹ Suyadi, *Op, Cit*, h. 116

- b. Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dengan metode yang tepat.
- c. Memproses informasi yang bermanfaat untuk melakukan penilaian.
- d. Membuat keputusan (*judgment*) profesional.⁵²

Dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan Anak Usia Dini terdapat, komponen yang diassessment meliputi seluruh aspek perkembangan anak yaitu:

- a. Aspek perkembangan fisik motorik yang terbagi menjadi empat yaitu motorik kasar seperti kemampuan memanjat tali, tangga dan sebagainya, motorik halus seperti kemampuan menarik resleting, mengacing baju dan sebagainya.
- b. Aspek perkembangan kognitif mencakup informasi/pengetahuan figuratif seperti mengenal warna, bentuk dan sebagainya, pengetahuan prosedur/operatif seperti menjelaskan bagaimana cara pergi, menggunakan berbagai peralatan dan sebagainya, pengetahuan temporal dan spasial seperti pengetahuan nama tanggal, hari, waktu, dan sebagainya, memori yang meliputi kemampuan mengingat seperti mengingat nama teman, alpabet, dan sebagainya.
- c. Aspek perkembangan moral yang meliputi pengenalan aturan sopan santun, aturan sekolah, dan lain sebagainya.
- d. Aspek perkembangan sosial yang meliputi kemampuan interpersonal seperti bermain bersama teman, antri dan sebagainya, personal seperti

⁵² Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, *Op, Cit*, h. 14

merespon dan menjawab pertanyaan, mengekspresikan diri dan sebagainya.

- e. Aspek perkembangan emosional yang meliputi kemampuan matematika atau berhitung, sains, pengetahuan sosial, bahasa dan seni.⁵³

Langkah-langkah evaluasi dilaksanakan untuk membantu guru membuat penilaian kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Anita Yus beberapa langkah dalam melakukan penilaian terhadap Anak Usia Dini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan/menetapkan

Penilaian di dalam kurikulum terdapat kompetensi (kemampuan), hasil belajar, dan indikator. Guru memilih kemampuan mana yang ingin dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukan. Setelah menentukan kemampuan tersebut guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH). Berdasarkan SKH tersebut guru menerapkan alat penilaian mana yang sesuai digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak melakukan kegiatan dan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan dalam SKH.

- b. Menyiapkan Alat Penilaian

Langkah kedua yang dilakukan untuk menyiapkan alat penilaian yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru dapat membuatnya sendiri, dapat juga menggunakan

⁵³ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *bermain kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT. Indeks,2010), h. 201

yang sudah ada (misalnya buatan orang lain) alat yang digunakan sesuai dengan SKH.

c. Menetapkan Kriteria Penilaian

Setelah alat penilaian selesai atau tersedia guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak. Patokan digunakan untuk menerapkan nilai anak.

d. Mengumpulkan Data

Alat yang sudah selesai dibuat guru, digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak.

e. Menentukan Nilai

Data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Misal menggunakan daftar cek, guru menghitung beberapa tanda yang dimiliki anak untuk setiap kemampuan. Jumlah cek dibandingkan dengan kriteria. Kalau lebih atau sama berarti berhasil. Kalau dibawahnya berarti nilainya belum berhasil.⁵⁴

Pada pedoman evaluasi, dijelaskan bahwa hasil evaluasi harian guru terhadap anak muridnya harus dilaporkan kepada orang tua atau wali murid, sejauh mana kemajuan dan pencapaian tumbuh kembang anak. Tujuan dari laporan ini adalah memberikan informasi lengkap kepada

⁵⁴ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 103-107

pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya orang tua dan guru khususnya tentang perkembangan anak didik selama di lembaga PAUD.⁵⁵

Dalam melaporkan hasil evaluasi anak kepada wali murid secara tertulis, kepada sekolah atau guru kelas harus menjelaskan kepada orang tua anak secara lisan, supaya orang tua dapat memahami isi dari laporan hasil evaluasi tersebut. Setiap hasil evaluasi pada setiap anak mempunyai sifat yang rahasia, artinya hanya orang tua, guru, serta tenaga kependidikan PAUD yang mengetahui secara terperinci hasil evaluasi tersebut.

5. Teknik Evaluasi Pada Anak Usia Dini

Penilaian dilaksanakan berdasarkan gambaran deskripsi pertumbuhan perkembangan, serta unjuk kerja peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, penggunaan berbagai teknik penilaian ini diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri, sehingga guru tidak harus menggunakan instrumen khusus.

Adapun berbagai metode yang digunakan dalam penilaian dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Untuk

⁵⁵ Suyadi, *Op, Cit*, h. 118

kepentingan tersebut, diperlukan pedoman yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

2. Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja anak setelah melakukan kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya anak tidak diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.

3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan observasi perilaku dengan menggunakan catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan anak selama disekolah.

4. Portofolio

Penilaian portofolio adalah berdasarkan hasil yang didasarkan pada kumpulan informasi dan hasil percobaan dalam bentuk gambar atau tulisan sederhana yang dibuat anak. Kumpulan hasil selama satu periode dianalisis untuk menggunakan tingkat perkembangan kemampuan anak berdasarkan kompetensi/indikator yang telah ditetapkan.

Data berupa hasil karya anak, untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak. Penilaian portofolio dapat digunakan untuk bidang pengembangan pebiasaan dan bidang kemampuan dasar.

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok.

Dari uraian diatas hendaknya guru mampu membuat laporan yang otentik berdasarkan fakta yang terjadi pada anak. Laporan yang otentik dibuat dengan cara mendokumentasikan setiap catatan dan menggabungkannya dalam file yang rapih dan teratur. Jika catatan guru tidak lengkap dapat menyebabkan laporan tidak objektif dan berdasarkan hasil dugaan sementara.

Guru perlu memeriksa kumpulan catatan dan rekaman tersebut. Setiap hari guru dapat menuliskan catatan dan rekaman sementara, perkembangan anak. Guru harus memahami bahwa pengamatan terhadap perilaku anak yang dilakukan dengan cara berkesinambungan merupakan bukti yang kuat bagi guru dalam membuat evaluasi.

Guru perlu mencatat dan mengamati, tingkat lama perhatian, kemandirian, jumlah dan kualitas gerak fisik, kemampuan komunikasi verbal, non verbal, kemudian guru perlu menganalisis data tentang berbagai aspek perkembangan anak yang lebih dihimpun. Proses analisis digambarkan untuk mengidentifikasi informasi perkembangan anak.

6. Objek Evaluasi Program Pembelajaran

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses, dan keluaran atau hasil, maka objek atau sasaran evaluasi program pembelajaran dapat dibedakan

menjadi tiga, yaitu evaluasi masukan, proses, dan keluaran atau hasil pembelajaran.

- a. Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada penilaian karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapanpun guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.
- b. Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar siswa.
- c. Penilaian hasil pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik menggunakan tes maupun non tes, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing pelajaran.

7. Kegunaan Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan suatu maksud atau tujuan yang berguna dan jelas sarannya. Sekurang-kurangnya ada empat kegunaan utama evaluasi program pembelajaran, yaitu:

- a. Mengomunikasikan Program Kepada Publik

Tidak jarang publik termasuk orang tua siswa mendapat laporan bersifat garis besar dari media massa tentang efektivitas program sekolah termasuk program pembelajaran. laporan demikian biasanya hanya menyajiakn angka-angka statistik tanpa disertai penjelasan secara detail tentang makna dan hal-hal yang terkait. Oleh karena itu, mengkomunikasikan hasil evaluasi program pembelajaran yang lengkap akan memiliki keuntungan dan kebaikan bagi guru dan sekoalah. Oleh karena itu sekolah memiliki kepentingan terhadap pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sekolah memiliki kewajiban untuk mengomunikasikan efektivitas program pembelajarannya kepada orang tua maupun publik lainnya melalui hasil-hasil evalausi yang di laksanakan, dengan demikian publik dapat menilai tentang efektivitas program pembelajaran dan memberikan dukungan yang diperlukan.

b. Menyediakan Informasi Bagi Pembuat Keputusan

Informasi yang dihasilkan dari evaluasi program pembelajaran akan berguna bagi setiap tahapan dari manajemen sekolah mulai sejak perencanaan, pelaksanaan, ataupun ketika akan mengulangi dan melanjutkan program pembelajaran. Hasil evaluasi dapat di jadikan dasar bagi pembuat keputusan, sehingga keputusan tersebut lebih valid dibandingkan keputusan yang hanya berdasarkan intuisi saja. Penyediaan informasi hasil evaluasi bagi pembuatan keputusan tersebut tidak terbatas pada keputusan oleh kepala sekolah tetapi juga

oleh guru. Penyediaan informasi bagi pembuatan, keputusan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, menurut tujuannya, yaitu:

a) Menunjang keputusan tentang perancangan atau penyusunan program pembelajaran berikutnya. Informasi hasil evaluasi bersifat memberikan petunjuk di dalam memilih dan menentukan strategi, prosedur, ataupun model-model pembelajaran yang akan segera dilaksanakan. Evaluasi program yang dilaksanakan bersifat menguji kelayakan rancangan program pembelajaran yang sedang di susun atau bisa pula merupakan kegiatan analisis kebutuhan kegiatan pembelajaran.

b) Menunjang pembuatan keputusan tentang kelangsungan atau kelanjutan program pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan menghasilkan informasi yang dapat di jadikan alasan atau konfirmasi bagi pembuat keputusan guna memutuskan pilihan apakah program pembelajaran perlu diteruskan atau tidak diteruskan, atau mungkin perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga mencakup sasaran yang lebih luas.

c) Menunjang pembuatan keputusan tentang modifikasi program. Informasi yang dihasilkan, terutama berupa informasi tentang kelebihan dan kelemahan yang ada dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap program pembelajaran yang sama dimasa depan. Ketersediaan informasi tentang kelemahan-kelemahan memungkinkan pembuat

keputusan mencari dan menentukan solusi untuk mengurangi resiko.

c. Penyempurnaan Program Yang Ada

Evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan jalannya program pembelajaran sehingga lebih efektif. Berbagai kelemahan dan kendala yang mungkin timbul dapat ditemukan dan dikenali, kemudian dianalisis serta ditentukan alternatif pemecahannya yang paling tepat. Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diperoleh informasi tentang dampak dari berbagai faktor yang perlu diperhatikan atau perlu penyempurnaan. Singkatnya evaluasi sebagai koreksi terhadap kesalahan maupun kekurangan program pembelajaran.

d. Meningkatkan Partisipasi

Dengan adanya informasi hasil evaluasi program pembelajaran, maka orang tua atau masyarakat akan terpenggil untuk berpartisipasi dan ikut mendukung upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi program pembelajaran yang dimasyarakatkan terhadap program pembelajaran, menarik perhatiannya dan akhirnya akan menumbuhkan rasa ikut memiliki. Selain itu, evaluasi juga merupakan upaya meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Informasi hasil evaluasi akan memberikan konfirmasi tentang komponen-komponen program

pembelajaran yang masih lemah dan perlu ditingkatkan. Bagi siswa informasi hasil evaluasi yang berupa kemajuan hasil belajar siswa juga mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi belajar.

B. Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Proses pembelajaran di kelas Anak Usia Dini, terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik lainnya. Dengan kata lain, saat pembelajaran ada kegiatan mengajar oleh guru dan belajar oleh peserta didik.

Menurut pandangan teori Konstruktivisme dalam Sardiman dinyatakan bahwa “belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu entah itu taks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain”.⁵⁶

Sedangkan menurut Trianto pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Selanjutnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.⁵⁷

Berdasarkan pendapat diatas tentang pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sistematis antara guru dengan anak yang didalamnya terdapat sumber belajar.

⁵⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 37

⁵⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.

2. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini

Catron dan Allen berpendapat bahwa tujuan program pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Kurikulum bagi Anak Usia Dini haruslah memfokuskan pada perkembangan yang optimal pada seorang anak melalui lingkungan sekitarnya yang optimal pada seorang anak melalui lingkungan sekitarnya yang dapat menggali berbagai potensi tersebut melalui permainan serta hubungan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Selanjutnya mereka berdua berbeda pendapat bahwa seharusnya kelas-kelas bagi Anak Usia Dini merupakan kelas yang mampu menciptakan suasana kelas yang kreatif dan penuh kegembiraan bagi anak.

3. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para peserta, pengajar, dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-bener merupakan kegiatan yang terencana dan mengarah pada tujuan yang jelas dan serta secara sistematis.

Pada dasarnya, banyak pendekatan pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran Anak Usia Dini, diantaranya model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), model

pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), model pembelajaran *Discovery (Discovery Learning)*, model pembelajaran saintifik (*Scientific Learning*).

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menjadikan masalah atau pertanyaan sebagai fokus dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan masalah ini menjadikan pembelajaran lebih terfokus.

b. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran dirancang secara khusus untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik berkenaan dengan berbagai keterampilan prosedural yang terstruktur dengan baik serta dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

c. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada aktifitas peserta didik dan kerjasama. Biasanya siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antara peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, baik konteks pribadi, sosial maupun kultural, sehingga anak memiliki pengetahuan secara fleksibel dapat diterapkan dari satu masalah ke masalah lain.

e. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Discovery Learning adalah proses pembelajaran yang diatur sedemikian rupa, sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, akan tetapi ditemukan sendiri.

f. Model Pembelajaran Saintifik (*Scientific Learning*)

Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada upaya mendorong anak agar mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan belajar, bukan saja menghasilkan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi lebih mementingkan bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut diperoleh.⁵⁸

4. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

⁵⁸ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek Pembelajaran AnakUsia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), h.189-194

Strategi pembelajaran pada Anak Usia Dini ialah selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti kegiatan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan TK sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Yang dimaksud pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan anak didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, kegiatan, sehingga baik dengan daya pikir, emosi, dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih. Sedangkan yang dimaksud pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikan, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif dan indah.⁵⁹

Isjoni mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk Anak Usia Dini antara lain:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain.

b. Strategi Belajar Individual

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.

c. Strategi Belajar Kelompok

⁵⁹ Nurmadiyah, *Strategi pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Al- Afkar, VOL. 3 No. 1, April 2015, h19

Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

d. Strategi Pembelajaran Deduktif

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian di cari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang konkret.

Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

e. Strategi Pembelajaran Induktif

Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.⁶⁰

5. Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendekatan Anak Usia Dini memerlukan pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaannya mengingat bahwa usia yang dimilikinya merupakan usia *Golden Age*. Dengan kata lain, segala bentuk stimulus yang diberikan selama proses pembelajaran akan mudah di serap oleh anak.

Ada enam pendekatan pembelajaran Anak Usia Dini dalam sujiono yaitu:

⁶⁰ Nureani, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pengkajian Ilmu dan pembelajaran Matematika dan IPA, Vol. 2 No. 2, h. 149-150

1. Berorientasi pada kebutuhan anak.
2. Berorientasi pada perkembangan anak.
3. Anak Usia Dini belajar melalui bermain.
4. Pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM).
5. Pembelajaran terpadu.
6. Pengembangan keterampilan hidup.⁶¹

Merujuk pada pendekatan yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran Anak Usia Dini akan berhasil apabila memerhatikan tingkat kebutuhan anak, tingkat perkembangan anak, cara belajar anak melalui belajar, pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dan anak diberi bekal untuk mengembangkan keterampilan hidup melalui kebiasaan-kebiasaan agar mampu menolong dirinya sendiri untuk kelangsung hidupnya dimasa yang akan datang.

C. Penelitian relevan

berdasarkan penelitian relevan dengan judul Ardhani Dwi Kinasih, Faizatul Amalia, dan Bayu Priyambadha bahwa Evaluasi Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak didik, serta melihat keberhasilan rencana pembelajaran pada PAUD. Seruni 05 evaluasi dengan mencatat segala kegiatan dan perilaku anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, hal ini belum diterapkan pada lembaga PAUD Seruni 05. Pendidik melakukan evaluasi dengan mencatat kegiatan harian secara umum. Tidak ada catatan spesifik tentang peristiwa dan perkembangan setiap individu. Hal ini

⁶¹ Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 84

bertolak belakang dengan prinsip kurikulum 2013 yang menekankan mengevaluasi secara detail dan menyeluruh. Dimana pendidik dituntut untuk melakukan evaluasi mendetail untuk tiap anak didik.

Berdasarkan penelitian relevan dengan jurnal RH Nugrahani bahwa evaluasi pembelajaran di Pos PAUD Putra Pertiwi berbedaan cara setiap pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan pada karakter pendidik masing-masing dan kebutuhan peserta didik disetiap kelas juga. Cara yang digunakan meliputi recall di setiap akhir pembelajaran dan diakhir minggu, juga menggunakan cara mencongak sebelum pesereta didik pulang kerumah masing-masing. Namun, belum ada pendidik yang menggunakan cara evaluasi dengan penulisan anekdot di RPPH.

Berdasarkan penelitian relevan dengan jurnal Cici Yanti, Baharudin, dan Maman Surahman yaitu 60,0 persen guru dari 20 guru yakni 12 guru mengajar tanpa melakukan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan tidak dibuatnya sebuah instrumen penilaian, evaluasi dilakukan hanya melalui tanya jawab pada proses pembelajaran sedangkan selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tidak digunakan sebagai acuan dalam merancang evaluasi pembelajaran. Bahkan dijumpai pada beberapa guru tidak menggunakan RPPH pada setiap melakukan proses pembelajaran, ketika akan ada pengawas pleh pengawas barulah lembaga membuat rencana kegiatan.

Berdasarkan penelitian relavan dengan jurnal Septi Lulu M, Zulkifli N, dan Devi Risma yaitu bahwa (1) guru hanya melakukan evaluasi di akhir

semester, sedangkan menurut prinsip evaluasi yaitu evaluasi dilakukan secara berencana, bertahap dan terus-menerus, (2) hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu tidak dihubungkan pada hasil evaluasi pada waktu sebelumnya, (3) adanya pertimbangan dalam membuat evaluasi anak seperti rasa iba, empati atau adanya kedekatan hubungan, (4) guru kurang memperhatikan tujuan evaluasi itu sendiri, sebagai salah satu faktor penyebabnya adalah guru kurang mampu melaksanakan evaluasi secara bervariasi dan kontinu, (5) guru belum mampu menerapkan teknik apa yang paling tepat digunakan untuk melakukan evaluasi untuk memperoleh hasil perkembangan anak, (6) tidak ada tindak lanjut terhadap evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemajuan anak dan komunikasi terhadap orang tua, (7) guru tidak mau menjadikan kegiatan evaluasi menjadi bahan yang berat sehingga menambah beban kegiatan lainnya karena kenyataannya tugas guru bukan hanya mengajar dikelas tetapi juga melakukan kegiatan administrasi sekolah termasuk membina hubungan sosial dengan orang tua dan masyarakat umum lainnya.

Berdasarkan penelitian relevan dengan jurnal Alya Amaraul Hani bahwa guru kesulitan memilih instrumen evaluasi yang sesuai. Akibatnya setelah dianalisis antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan lembar evaluasi yang sudah dibuat oleh guru ternyata tidak sesuai.

Berdasarkan penelitian relevan skripsi Meta Sari bahwa guru kurang tahu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan kurang memahami cara membuat RPPH, cara merancang instrumen penelitian, cara memberikan nilai

dan tidak mengetahui prosedur evaluasi yang sesuai dengan instrumen. Guru melakukan penilaian dengan intuisi belaka tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam instrumen penilaian. Selain itu lemahnya peran lembaga PAUD dalam membimbing dan mendorong para pendidiknya untuk meaksanakan evaluasi pembelajaran secara rutin.

Berdasarkan enam jurnal yang mengkaji tentang evaluasi pembelajaran PAUD yang penulis kutip maka perbedan dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diadakan di TK Negeri 2 Bandar Lampung pada kelompok B1
2. Pendidik melakukan evaluasi dengan mencatat kegiatan harian secara umum
3. Pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakter pada masing-masing dan kebutuhan peserta didik disetiap kelas
4. Guru melakukan penilaian dengan intuisi belaka tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam instrumen penilaian

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011)
- Denzin & Lincon, *Hand Book Of Qualitative Research*, (sage Publication, Thausan Oakks, London, 2011)
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2009)
- Dockett S and Tegal K, *Sitation-based Learning in Early Childhood Teacher Training Teaching Review (UWS Macarthur)*, 1995
- Evariyantri Tarigan, *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Mengayam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan*, Jurnal Bahas Unimed, Vol. 8, No. 5, 2013
- Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2015
- Iksan Waseso, dkk, *Evaluasi Pembeajaran Tk*, Modul 1-9 (Jakarta: penerbit unuversitas terbuka, 2009)
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2014)
- Lara Fridani, SriWulansari dan Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017)
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosda Karya, 2017)
- M. Burhan Bungin, *PenelitianKualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- Miles, Matthew B, Huberman, A Michael, *Qualitative Data Analysis:An Expanded Sourcebook Sage*, 2013
- Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013)
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Media, 2012)

- Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 168
- Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek Pembelajaran AnakUsia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015)
- Nureani, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pengkajian Ilmu dan pembelajaran Matematika dan IPA, Vol. 2 No. 2, h. 149-150
- Nurmadiyah, *Strategi pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Al- Afkar, VOL. 3 No. 1, April 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Putri Nusa dan Ninin Dewi Lestari, *penelitian kualitratif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Robert K Yin, *Study kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2017)
- Rosyid Ridho Dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal*, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi BelajarMengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2014)
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011)
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum & Pengembangan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:Kencana, 2010)
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Veny Iswantinegtyas dan Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini, Proceeding Of The ICECRS*, Vol. 1 No. 3, 2018

Wahyudin U dan Agustin M, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini : Panduan guru, Tutor Fasilitator dan Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama,2011)

Wardah Aangraini, Cahniyo Wijaya Kuswanto, *Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA*, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2 No. 2, 2019, h. 63

Yuliani Nurani Sujiono, *Pengembangan Model Program Program Kegiatan Bermain Kreatif Berbasisi Kecerdasana Jamak pada PAUD*, (Disertas PPs-UNJ 2008)

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip,Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013)

